

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa penerapan kegiatan hasta karya dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat dimensi kreatif pada profil pelajar Pancasila. Dalam hasil pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa nilai rata-rata data awal *pre-test* yaitu 55,05 dan data akhir *post-test* 65,03 yang mengindikasikan bahwa rata-rata nilai *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan rata-rata nilai *post-test* setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 18,13%. Berdasarkan uji hipotesis yaitu uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang membuktikan bahwa H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari kegiatan hasta karya Pramuka dalam memperkuat dimensi kreatif pada profil pelajar Pancasila.

Aktivitas yang terstruktur, melibatkan keterampilan tangan, pemecahan masalah, dan eksplorasi bahan, mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menghasilkan ide-ide baru, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan karya inovatif. Peningkatan yang terlihat dari hasil *pre-test* ke *post-test* menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk mengembangkan potensi kreatif siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan hasta karya dalam ekstrakurikuler Pramuka dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat dimensi kreatif siswa sesuai dengan tujuan profil pelajar Pancasila, yang mencakup keterampilan menghasilkan gagasan orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan kemampuan untuk menciptakan solusi inovatif dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengembangan pendidikan yang dapat memfasilitasi peningkatan kreativitas siswa secara optimal.

5.2 Implikasi

a. Bagi siswa

Siswa diberikan peluang yang luas untuk mengembangkan berbagai keterampilan kreatif yang mencakup kemampuan berpikir inovatif, memecahkan masalah secara efektif, serta menciptakan karya-karya baru yang orisinal. Selain itu, mereka juga diajak untuk memperkuat keterampilan kolaborasi, seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja secara tim, dan menghargai keberagaman pandangan serta perspektif. Kompetensi-kompetensi ini tidak hanya berperan penting dalam menunjang keberhasilan akademis siswa, tetapi juga menjadi modal utama mereka untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era globalisasi yang penuh dinamika. Dengan kemampuan ini, siswa akan lebih siap untuk beradaptasi dan berkontribusi di berbagai aspek kehidupan abad ke-21, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional.

b. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan metode kegiatan hasta karya sebagai sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi kreatif siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis yang melatih keterampilan tangan, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga meningkatkan daya imajinasi dan ketelitian siswa. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial mereka. Kegiatan hasta karya tidak terbatas hanya pada ekstrakurikuler Pramuka, tetapi juga dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran lain, seperti Seni, IPA, atau Matematika, dengan modifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik materi yang sedang dipelajari. Misalnya, dalam pelajaran Matematika, mereka bisa diajak untuk merancang dan membangun objek-objek geometris yang memperkenalkan mereka pada konsep ruang dan bentuk. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman akademik siswa, tetapi juga memberi mereka keterampilan praktis yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi sekolah

Sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan hasta karya sebagai bagian dari program ekstrakurikuler atau kegiatan tematik dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan memasukkan hasta karya, sekolah tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan kreatif, kritis, dan kolaboratif siswa. Kegiatan ini dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga mendukung pencapaian kompetensi pada dimensi kreatif dalam profil pelajar Pancasila. Melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pada eksplorasi diri, siswa dapat mengasah potensi mereka, berinovasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

5.3 Rekomendasi

a. Untuk Guru dan Pembina Pramuka

Disarankan guru dapat mengintegrasikan prinsip hasta karya ke dalam pembelajaran reguler untuk meningkatkan keterampilan kreatif siswa di berbagai mata pelajaran dan terus mengembangkan metode kreatif dan menarik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mempertahankan minat siswa. Sedangkan pembina pramuka disarankan untuk dapat menyelipkan atau membuat kegiatan khusus dalam pembuatan hasta karya pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Bila perlu pembina melakukan pelatihan yang lebih mendalam tentang pengelolaan kegiatan hasta karya agar pelaksanaannya lebih efektif dan inovatif.

b. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan hasta karya, baik melalui penyelenggaraan pelatihan yang intensif bagi guru agar mereka memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai, maupun dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan tersebut. Dukungan ini tidak hanya mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas yang sesuai, alat dan bahan yang dibutuhkan, tetapi juga mencakup dukungan administratif yang memastikan kegiatan dapat dilaksanakan secara terorganisir dan efektif. Dengan adanya pelatihan

yang berkualitas dan sarana yang memadai, diharapkan guru dapat mengelola kegiatan hasta karya dengan lebih baik, sehingga tujuan untuk mengembangkan dimensi kreatif pada siswa dapat tercapai secara maksimal.

c. Peneliti Lain

Disarankan agar penelitian ini diperluas ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMP atau SMA, guna mengeksplorasi apakah hasil yang ditemukan dalam penelitian ini tetap konsisten dan relevan pada kelompok usia yang lebih besar. Penelitian di tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan wawasan tambahan mengenai penerapan kegiatan hasta karya dalam konteks yang berbeda, serta membandingkan dampaknya terhadap perkembangan kreativitas di berbagai jenjang pendidikan.

Selain itu, peneliti lain juga disarankan untuk mengintegrasikan dimensi lain dalam profil pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, atau aspek karakter lainnya, dalam penelitian selanjutnya. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak kegiatan hasta karya terhadap perkembangan sikap dan nilai-nilai lain yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila, tidak hanya terbatas pada kreativitas. Sebagai hasilnya, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi kegiatan hasta karya dalam membentuk karakter siswa secara holistik.